

## ABSTRAK

Mempertahankan kondisi jalan mantap sesuai dengan tingkat pelayanan dan kemampuannya pada saat jalan tersebut selesai dibangun dan dioperasikan sampai dengan tercapainya umur rencana yang telah ditentukan maka dilakukan pemeliharaan jalan. Bertitik tolak dari kondisi mantap tersebut, pemeliharaan jalan perlu dilakukan secara terus-menerus/rutin dan berkesinambungan khususnya pada jenis konstruksi jalan yang menggunakan sistem perkerasan lentur (*flexible pavement*). Perawatan dan perbaikan dilakukan pada tahap kerusakan masih ringan dan setempat. Hal ini dilakukan sehubungan dengan biaya perbaikannya yang relatif rendah dan cara memperbaiki relatif mudah/ringan. Pemeliharaan dan rehabilitasi kerusakan jalan ini juga memerlukan biaya yang tidak sedikit. Estimasi biaya memegang peranan penting dalam penyelenggaraan kegiatan konstruksi Berdasarkan hasil skala prioritas menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) diurutkan prioritas penanganan dari nilai terbesar ke nilai terkecil pemeliharaan ruas-ruas jalan di Provinsi Riau, Metode ini menghasilkan kriteria kondisi jalan terpenuhi dengan bobot (24,9%) kemudian disusul tingkat kepentingan volume lalu lintas dengan bobot (22,2%), faktor kriteria ekonomi dengan bobot (22,1%), faktor tata guna lahan dengan bobot (15,8%) dan faktor kebijakan dengan bobot (14,9%).

**Kata kunci ;** *AHP, Skala Prioritas, Ruas Jalan*